AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v5i1.8402

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH PADA USAHA KERUPUK SPESIAL TAMBAN DI SEI LEKOP KABUPATEN BINTAN

Preparation of Financial Statements for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities in the Kerupuk Spesial Tamban Business in Sei Lekop, Bintan Regency

Marshanda, Mery Andayani, Syaqilla, Hadli Lidya Rikayana
Universitas Maritim Raja Ali Haji
2204010037@student.umrah.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 10, 2025	Dec 2, 2025	Dec 14, 2025	Dec 19, 2025

Abstract

This study was motivated by the fact that many micro, small, and medium enterprises (MSMEs) have not yet prepared financial statements in accordance with applicable accounting standards due to limited knowledge and resources, as seen in the case of the *Kerupuk Spesial Tamban* business in Sei Lekop, Bintan Regency, which still uses simple bookkeeping that does not comply with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). This study aimed to prepare financial statements for the *Kerupuk Spesial Tamban* business in accordance with SAK EMKM, identify shortcomings in the existing accounting system, and formulate recommendations to improve the quality of financial reporting in order to support business development. A descriptive qualitative approach was employed, with data

Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

collected through interviews, observation, and documentation related to production activities, costs, and financial transactions, which were subsequently analyzed through data reconciliation into the SAK EMKM format, including the statement of financial position, income statement, and notes to the financial statements. The findings show that the application of SAK EMKM produced more systematic, accurate, and informative financial statements, with a positive financial position indicated by assets exceeding liabilities and a significant net profit after adjustments. The preparation of SAK EMKM-based financial statements enhanced transparency and accountability, facilitated operational decision-making, and opened opportunities for access to financing, although full implementation remains constrained by limited human resources. The study concludes that the application of SAK EMKM contributes to improving the quality of financial reporting for MSMEs and recommends consistent daily bookkeeping and the strengthening of business owners' accounting capacity to ensure business sustainability and growth.

Keywords: *Kerupuk Spesial Tamban*; Financial Statements; SAK EMKM; Micro, Small, and Medium Enterprises; Business Development

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya pelaku UMKM yang belum menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya, sebagaimana terjadi pada usaha Kerupuk Spesial Tamban di Sei Lekop, Kabupaten Bintan, yang masih menggunakan pencatatan sederhana di luar ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini bertujuan menyusun laporan keuangan usaha Kerupuk Spesial Tamban sesuai SAK EMKM, mengidentifikasi kekurangan sistem akuntansi yang telah berjalan, serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan guna mendukung pengembangan usaha. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait aktivitas produksi, biaya, serta transaksi keuangan, yang selanjutnya dianalisis melalui rekonsiliasi data ke format SAK EMKM yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis, akurat, dan informatif, dengan posisi keuangan usaha yang positif ditunjukkan oleh aset yang melebihi liabilitas serta laba bersih yang signifikan setelah penyesuaian. Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, memudahkan pengambilan keputusan operasional, serta membuka peluang akses pembiayaan, meskipun implementasi penuh masih terkendala keterbatasan sumber daya manusia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM dan merekomendasikan pencatatan harian yang konsisten serta penguatan kapasitas akuntansi pelaku usaha untuk menjamin keberlanjutan dan pertumbuhan usaha.

Kata Kunci: Kerupuk Spesial Tamban; Laporan Keuangan; SAK EMKM; Usaha Mikro Kecil Menengah; Pengembangan Usaha

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia, dan berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Berdasarkan Badan Pusat Statistik,UMKM tidak hanya berkontribusi pada pada ekonomi nasional, tetapi juga terhadap penyerapan tenaga kerja. Perkembangan UMKM yang pesat menunjukkan bahwa sektor ini sebagai Solusi dalam mengurangi tingkait pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di berbagai wilayah. Namun, pertumbuhan UMKM yang pesat masih dihadapkan dengan berbagai tantangan, terutama pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang memadai sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Yolanda, 2024). Keterbatasan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan usaha.

Menurut (Afriansyah et al., 2021) mengungkapkan bahwa pemahaman UMKM terhadap penyajian laporan keuangan, namun penyusunan laporan keuangan pada mayoritas UMKM masih tidak sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Kondisi ini menciptakan perbedaan antara potensi pengembangan usaha dengan kapasitas manajerial yang dimiliki pelaku UMKM dalam mengelola aspek keuangan secara profesional dan terstandar. Melihat kebutuhan pelaku UMKM akan standar akuntansi yang lebih sederhana, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat SAK EMKM. SAK EMKM dibuat khusus dengan melihat karakteristik UMKM yang berbeda dengan Perusahaan besar, sehingga penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih sederhana tanpa mengurangi kualitas informasi yang disajikan (IAI, 2018). Standar ini menyediakan kerangka pelaporan keuangan yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Implementasi SAK EMKM diharapkan dapat membantu UMKM dalam mengelola keuangan usaha dan membuat keputusan usaha yang lebih baik berdasarkan data keuangan yang akurat. SAK EMKM juga mengatur perhitungan harga pokok produksi bagi UMKM manufaktur yang melibatkan pencatatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi secara sistematis untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat (Wardani & Wardana, 2022). Namun, implementasi SAK EMKM di lapangan masih belum optimal karena Sebagian besar pelaku usaha belum memahami cara menghitung dan

mencatat biaya produksi sesuai dengan standar yang berlaku. Hal yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan pada UMKM manufaktur di bidang makanan, khususnya usaha kerupuk, masih jauh dari penerapan SAK EMKM yang seharusnya menjadi acuan standar. Sebagian besar pelaku usaha sering terkendala dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan.

Usaha Kerupuk Spesial Tamban merupakan salah satu contoh UMKM manufaktur yang mengalami tantangan dalam pengelolaan keuangan. Meskipun usaha ini telah beroperasi dan menghasilkan produk kerupuk ikan, pencatatan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi belum dilakukan secara sistematis. Kondisi ini menyulitkan pemilik usaha dalam menentukan keuntungan yang sebenarnya dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Sehingga penelitian ini difokuskan pada UMKM Kerupuk Spesial Tamban dalam aspek yaitu menghitung biaya produksi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi entitas mikro, kecil, menengah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi mengenai penerapan SAK EMKM di sektor manufaktur, serta manfaat bagi pelaku usaha kerupuk dalam mengelola keuangan dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan bisnis berbasis data keuangan yang akurat. Tujuan penelitian ini untuk menyusun laporan keuangan usaha kerupuk spesial tamban sesuai SAK EMKM, mengidentifikasi kekurangan sistem akuntansi existing, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan guna mendukung pengembangan usaha. Banyak UMKM, termasuk usaha kerupuk spesial tamban di Sei Lekop, Kabupaten Bintan.

METODE

Penelitian ini menggunakan **jenis penelitian deskriptif kuantitatif** dengan tujuan menggambarkan secara sistematis kondisi pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kerupuk Spesial Tamban serta menyusunnya sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari pemilik dan pengelola usaha melalui wawancara serta observasi terkait aktivitas operasional, penggunaan biaya produksi, dan proses penjualan. Sementara itu, data sekunder berupa catatan keuangan sederhana, bukti transaksi, serta dokumen pendukung lain yang dimiliki oleh usaha. Lokasi penelitian dilakukan pada usaha Kerupuk Spesial Tamban yang beralamat di Perumahan Griya Indo Kencana, Sei Lekop, Kabupaten Bintan, Provinsi

Kepulauan Riau. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu yang disesuaikan dengan ketersediaan data keuangan usaha pada periode berjalan saat penelitian dilakukan dengan berdasarkan laporan dari Januari hingga Desember 2025.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, yang bertujuan memperoleh informasi menyeluruh mengenai proses pencatatan keuangan usaha. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, khususnya pada tahap pencatatan, penggolongan, dan penyajian laporan keuangan yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan mengklasifikasikan seluruh transaksi keuangan usaha, kemudian menyusunnya ke dalam format laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usaha serta menjadi dasar dalam penerapan standar akuntansi yang sederhana, relevan, dan mudah diterapkan oleh UMKM.

HASIL

Kerupuk atau krupuk adalah makanan ringan yang dibuat dari adonan tepung dicampur dengan berbagai olahan seperti ikan atau udang. Kerupuk pertama kali muncul di tanah Jawa dengan nama Kerupuk rambak. Kerupuk juga merupakan makanan khas Indonesia yang mempunyai karakteristik kering, ringan, renyah, dan banyak digemari masyarakat serta dikenal sebagai makanan pembangkit selera makan atau dikonsumsi sebagai cemilan. Kerupuk banyak disukai oleh berbagai usia mulai dari anak sampai orang dewasa karena kerupuk terdiri dari berbagai warna, varian rasam dan bentuk

Kerupuk tamban merupakan salah satu jenis kerupuk yang bahan utamanya berasal dari daging ikan tamban, yaitu ikan laut yang berukuran kecil yang banyak ditemukan di wilayah pesisisr Indonesia. Proses pembuatan kerupuk tamban dimulai dari Pencucian dan pelumatan daging ikan, kemudian dicampur dengan tepung tapioka, garam serta bumbu pelengkap lainnya hingga membentuk adonan yang kalis. Setelah itu, adonan dikukus sampai matang, lalu diiris tipis dan dijemur dibawah sinar matahari hingga kadar airnya berkurang dan siap digoreng. Kerupuk tamban dikenal memiliki cita rasa gurih khas ikan laut dan aroma yang lebih kuat dibandingkan kerupuk berbahan dasar udang atau ikan jenis lainnya. Teksturnya yang renyah menjadikan kerupuk ini banyak digemari sebagai pendamping

hidangan utama maupun sebagai cemilan. Di beberapa daerah pesisir, kerupuk tamban menjadi salah satu produk olahan hasil laut yang bernilai ekonomis karena bahan bakunya mudah diperoleh dan proses pengolahannya tidak terlalu rumit.

Berbeda dengan beberapa jenis kerupuk lainnya, kerupuk tamban biasanya mengembang dengan baik saat digoreng menggunakan minyak panas. Namun, untuk menghasilkan kerenyahan yang optimal, beberapa pengrajin melakukan teknik penggorengan dua tahap, dimulai dari minyak bersuhu rendah, kemudian dilanjutkan pada minyak panas. Selain dijual dalam bentuk mentah (belum digoreng), kerupuk tamban juga sering dipasarkan dakam bentuk siap makan untuk memudahkan konsumen. Sebagai produk makanan tradisional yang melekat pada budaya kuliner masyarakat pesisir, kerupuk tamban tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap makanan seperti nasi kuning, mie goreng atau aneka hidangan laut, tetapi juga menjadi salah satu identitas kuliner daerah. Popularitas dan permintaan terhadap kerupuk tamban terus meningkat seiring berkembangnya industri makanan ringan lokal dan minat Masyarakat terhadap produk olahan laut.

Harga kerupuk di Indonesia sangat bervariasi tergantung pada kualitas rasa, pembungkusan, dan jenis bahan baku yang digunakan. Kandungan pati pada kerupuk cukup tinggi karena pada umumnya terbuat daru tepung tapioca atau tepung kanji dicampur dengan air menjadi adonan, lalu diberi bumbu. Setelah itu adonan siap di cetak dan dikeringkan. Berbagai jenis kerupuk banyak ditemukan dipasaran seperti kerupuk udang atau ikan, kerupuk kulit, dan lain lain. UMKM Kerupuk Spesial Tamban merupakan usaha yang bergerak di bidang manufaktur sektor makanan ringan, usaha ini berdiri sejak tahun 2012. Nama produk 'Spesial Tamban' diambil karena bahan baku kerupuk hanya menggunakan ikan Tamban dan hanya membuat kerupuk dari ikan Tamban, dari situlah nama Spesial Tamban ini muncul sehingga dijadikan nama produk oleh pemilik usaha.

Usaha Kerupuk Spesial Tamban ini terbentuk karena pemilik usaha yaitu Ahmad Effendy membentuk kelompok bernama 'Kube Kencana' pada akhir tahun 2011. Istri dari bapak Ahmad Effendy yang mengajari pembuatan kerupuk di Kube Kencana yang terdiri dari tiga anggota. Dari situlah usaha Kerupuk Spesial Tamban ini terbentuk. Selama berjualan, bapak Ahmad Effendy mengalami berbagai tantangan dalam penjualannya, termasuk pemasaran dan persaingan.

Data yang diperoleh mengenai gambaran umum dari objek penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Nama	**:**	**Kerupuk Spesial Tamban**
Pemilik	:	Bapak Ahmad Effendy
Alamat	:	Perumahan Griya Indo Kencana, Blok A No. 13, Sei Lekop, Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau
Jumlah Karyawan	:	3 orang (1 orang membantu membersihkan ikan)
Tahun Berdiri	:	2012

Produk utama yang dijual di UMKM adalah kerupuk ikan Tamban dengan harga per1/2kg berjumlah Rp. 25.000. Harga ini sudah disatukan dalam bentuk plastik yang rapi dan aman sebagaimana gambar berikut:

Gambar 1. Hasil Bungkusan Kerupuk Ikan Tamban

Dimana dari gambar 1 sudah terlihat kemasan yang rapid an bersih sehingga kerupuk ini aman dikonsumsi karena terjamin kebersihan. Terkait bahan menggunakan tepung kanji, garam, gula, Ajinomoto, dan pewarna sebagai bahan dasar selain ikan tamban. Hasil dari produk tersebut adalah Kerupuk Spesial Tamban yang dijual. Beban usaha Kerupuk Spesial Tamba selama periode Januari hingga Desember 2025 terdiri atas empat jenis beban utama, yaitu beban listrik, transportasi, beban operasional, dan pengisian ulang gas yang dikeluarkan secara rutin setiap bulan. Beban transportasi menunjukkan nilai yang relatif tetap sebesar Rp300.000 per bulan, sedangkan beban listrik mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dengan nilai tertinggi terjadi pada bulan April dan November, yang mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas produksi pada bulan-bulan tersebut. Beban operasional dan pengisian

ulang gas juga berfluktuasi mengikuti intensitas penggunaan dan volume produksi, di mana peningkatan beban operasional sejalan dengan meningkatnya konsumsi gas. Secara keseluruhan, variasi beban bulanan ini mencerminkan dinamika kegiatan operasional usaha serta menjadi dasar penting dalam penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Tabel 1. Tahap proses pembuatan Kerupuk Spesial Tamban

Hasil Produksi	Proses Produksi
Kerupuk Spesial Tamban	1. Tahap pertama diawali dengan pemilihan bahan baku utama berupa ikan tamban yang masih segar. 2. Tahap kedua, ikan tamban dibersihkan kemudian dipisahkan antara daging dan tulangnya, sehingga hanya daging ikan yang digunakan. 3. Tahap ketiga, daging ikan yang telah dipisahkan dimasukkan ke dalam freezer sebelum proses pengolahan lebih lanjut. 4. Tahap keempat, dilakukan persiapan bahan pendukung yang terdiri dari tepung kanji, garam, gula, dan Ajinomoto. 5. Tahap kelima, daging ikan dikeluarkan dari freezer kemudian digiling menggunakan mesin giling hingga halus. 6. Tahap keenam, daging ikan yang telah digiling dimasukkan ke dalam mesin pengadon dan dicampur dengan seluruh bahan yang telah disiapkan hingga merata. 7. Tahap ketujuh, adonan yang telah tercampur dibentuk memanjang kemudian dikukus menggunakan dandang hingga matang. 8. Tahap kedelapan, setelah dikukus, adonan kerupuk diberi pewarna makanan pada bagian atas, lalu disimpan di dalam kulkas. 9. Tahap kesembilan, setelah adonan mengeras atau padat, adonan dipotong sesuai ukuran dan dijemur selama 2–3 hari hingga kering. 10. Tahap kesepuluh, kerupuk yang telah kering dikemas ke dalam plastik kemasan seberat ½ kg dan direkatkan menggunakan mesin sealer.

Dimana dari tabel 1 tersebut terlihat bahwa proses penyusunan melibatkan identifikasi transaksi, pencatatan berbasis nilai historis, dan penyajian laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan atas laporan keuangan yang sederhana dan relevan untuk UMKM.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi UMKM Kerupuk Spesial Tamban

UMKM KERUPUK SPESIAL TAMBAN		
LAPORAN LABA RUGI		
PERIODE 31 DESEMBER 2024		
PENDAPATAN		
Penjualan		Rp75,000,000
HARGA POKOK PRODUKSI		

UMKM KERUPUK SPESIAL TAMBAN		
Persediaan Bahan Baku	Rp29,072,600	
Pembelian Bahan Baku	Rp30,120,000	
Persediaan Akhir	Rp1,047,400	
Barang Tersedia untuk dijual		Rp29,072,600
Pembelian Perlengkapan	Rp450,000	
Perlengkapan yang tersedia untuk di pakai	Rp358,500	
Perlengkapan terpakai	Rp91,500	
Perlengkapan Akhir	Rp267,000	
		Rp91,500
Harga Pokok Produksi		Rp29,164,100
LABA KOTOR		Rp45,835,900
BEBAN		
Beban Perlengkapan	Rp1,080,000	
Beban Operasional	Rp480,000	
Beban Gaji	Rp7,440,000	
Beban Listrik	Rp3,553,410	
Beban Ongkos Transportasi	Rp3,600,000	
Beban Penyusutan Peralatan	Rp5,646,756	
Beban Penyusutan Bangunan	Rp15,000,000	
Total Beban		Rp36,800,166
LABA BERSIH		**Rp9,035,734**

Berdasarkan Tabel 2 terkait Laporan Laba Rugi UMKM Kerupuk Spesial Tamban periode 31 Desember 2024, dapat diketahui bahwa usaha ini memperoleh pendapatan penjualan sebesar Rp75.000.000 dengan harga pokok produksi sebesar Rp29.164.100, sehingga menghasilkan laba kotor sebesar Rp45.835.900. Harga pokok produksi tersebut berasal dari penggunaan bahan baku dan perlengkapan produksi yang telah disesuaikan dengan persediaan awal dan akhir. Selanjutnya, UMKM menanggung berbagai beban usaha yang meliputi beban perlengkapan, operasional, gaji, listrik, transportasi, serta beban penyusutan peralatan dan bangunan dengan total beban sebesar Rp36.800.166. Setelah dikurangkan dengan total beban tersebut, UMKM Kerupuk Spesial Tamban memperoleh laba bersih sebesar Rp9.035.734, yang menunjukkan bahwa usaha mampu menghasilkan keuntungan meskipun masih menghadapi beban operasional dan penyusutan yang cukup besar.

Hasil menunjukkan peningkatan transparansi keuangan usaha, memudahkan pengambilan keputusan operasional dan akses pembiayaan Penerapan SAK EMKM terbukti efektif mengatasi keterbatasan administrasi keuangan UMKM tradisional seperti produksi kerupuk, dengan format yang ringkas tanpa nilai wajar. Rekomendasi mencakup pelatihan rutin bagi pelaku usaha untuk sustainabilitas pelaporan. enerapan SAK EMKM menghasilkan laporan laba rugi dan posisi keuangan yang lebih akurat dengan pengukuran biaya historis, meningkatkan transparansi dan kemampuan akses pembiayaan bagi usaha kerupuk. Namun, keterbatasan sumber daya manusia sering menghambat implementasi penuh, sehingga hanya fokus pada pendapatan dan pengeluaran dasar.

PEMBAHASAN

Penyusunan laporan keuangan UMKM Kerupuk Spesial Tamban berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha tradisional. SAK EMKM dirancang untuk menjawab keterbatasan UMKM dalam menerapkan standar akuntansi yang kompleks, sehingga laporan keuangan dapat disusun secara sederhana, relevan, dan mudah dipahami. Penelitian terdahulu oleh (Utari, R., Harahap & Syahbudi, 2022) menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM mampu meningkatkan keteraturan pencatatan transaksi dan akurasi laporan keuangan UMKM. Dalam konteks usaha Kerupuk Spesial Tamban, penerapan standar ini membantu pemilik usaha dalam memahami kondisi keuangan secara lebih sistematis. Laporan keuangan yang sebelumnya hanya berupa pencatatan kas masuk dan kas keluar kini berkembang menjadi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran akuntansi dalam pengelolaan usaha. Dengan adanya laporan keuangan yang tersusun rapi, UMKM dapat mengevaluasi kinerja usahanya secara periodik. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Wicaksono et al., 2023) yang menegaskan bahwa laporan keuangan merupakan alat utama dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pelaku usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Kerupuk Spesial Tamban memiliki proses produksi yang jelas dan terstruktur, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengemasan produk akhir. Proses produksi yang sistematis ini berimplikasi langsung terhadap pengelolaan biaya produksi dan penentuan harga pokok produksi. Penelitian oleh (Dipya & Martadinata, 2024) dan (Ratih & Rikayana, 2022) menjelaskan bahwa pencatatan

biaya produksi yang akurat sangat dipengaruhi oleh pemahaman pelaku usaha terhadap alur produksi sebagaimana UMKM lainnya seperti UMKM di Buleleng dan Desa Sungai Lekob. Dalam penelitian ini, identifikasi bahan baku utama berupa ikan tamban serta bahan pendukung seperti tepung kanji dan bumbu memungkinkan perhitungan biaya produksi dilakukan secara lebih tepat. Dengan mengacu pada SAK EMKM, biaya produksi dicatat berdasarkan biaya historis, sehingga nilai yang disajikan mencerminkan kondisi riil usaha. Hal ini membantu pemilik usaha dalam mengontrol efisiensi penggunaan bahan baku. Selain itu, proses produksi yang terdokumentasi dengan baik juga mendukung konsistensi kualitas produk. Dengan demikian, penerapan pencatatan berbasis SAK EMKM tidak hanya berdampak pada aspek keuangan, tetapi juga pada manajemen operasional usaha.

Rekapitulasi beban usaha yang disajikan dalam penelitian ini menunjukkan adanya variasi beban bulanan yang dipengaruhi oleh intensitas produksi. Beban listrik, beban operasional, dan pengisian ulang gas mengalami fluktuasi, sementara beban transportasi cenderung stabil setiap bulan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mulyana, 2023) yang menyatakan bahwa beban variabel pada UMKM manufaktur sangat dipengaruhi oleh volume produksi dan permintaan pasar. Dalam usaha Kerupuk Spesial Tamban, peningkatan beban listrik dan gas pada bulan tertentu mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas produksi. Informasi ini menjadi penting bagi pemilik usaha untuk melakukan perencanaan biaya di masa mendatang. Dengan pencatatan yang sistematis, pemilik usaha dapat mengidentifikasi bulan-bulan dengan beban tertinggi dan mengevaluasi penyebabnya. Hal ini mendukung prinsip pengendalian biaya dalam manajemen keuangan (Hasibuan, 2024). Penerapan SAK EMKM membantu mengelompokkan beban secara jelas sehingga analisis biaya menjadi lebih mudah. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga stabilitas keuangan usaha.

Laporan laba rugi UMKM Kerupuk Spesial Tamban menunjukkan bahwa usaha ini mampu menghasilkan laba bersih yang positif. Pendapatan penjualan sebesar Rp75.000.000 menunjukkan bahwa produk kerupuk tamban memiliki daya saing di pasar lokal. Harga pokok produksi yang disusun berdasarkan persediaan awal, pembelian, dan persediaan akhir mencerminkan penerapan prinsip akuntansi yang benar. Penelitian oleh (Tatik, 2018) menyatakan bahwa laporan laba rugi yang disusun sesuai standar akuntansi membantu UMKM dalam menilai tingkat profitabilitas usaha. Dalam penelitian ini, laba kotor yang cukup besar menunjukkan bahwa usaha memiliki margin yang baik. Namun, besarnya beban penyusutan bangunan dan peralatan menunjukkan bahwa aset tetap memiliki kontribusi

signifikan terhadap struktur biaya. Informasi ini penting bagi pemilik usaha untuk mempertimbangkan strategi investasi aset di masa depan. Dengan laporan laba rugi yang akurat, UMKM dapat menentukan kebijakan harga dan efisiensi biaya secara lebih tepat. Hal ini memperkuat peran laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja usaha.

Penerapan SAK EMKM pada UMKM Kerupuk Spesial Tamban terbukti meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan usaha. Laporan keuangan yang tersusun rapi memudahkan pemilik usaha dalam memantau arus keuangan dan posisi laba secara periodik. Penelitian oleh (Widad & Nawangsari, 2025) menyebutkan bahwa transparansi laporan keuangan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, seperti lembaga keuangan. Dalam konteks penelitian ini, laporan keuangan yang sesuai standar membuka peluang UMKM untuk mengakses pembiayaan dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Hal ini sangat penting bagi pengembangan usaha di masa depan. Selain itu, pencatatan keuangan yang baik juga membantu dalam pemenuhan kewajiban administrasi usaha. Penerapan SAK EMKM juga mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada UMKM tradisional (Oktaviranti & Alamsyah, 2023). Dengan demikian, standar ini berperan sebagai alat penguatan tata kelola keuangan UMKM sehingga dari inilah manajemen keuangan dalam UMK harus lebih baik dan sesuai dengan standarnya (Jazuli et al., 2023).

Meskipun penerapan SAK EMKM memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan dalam implementasinya. Keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala utama dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih komprehensif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Widati et al., 2025) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi akuntansi menjadi hambatan utama penerapan standar akuntansi pada UMKM. Dalam usaha Kerupuk Spesial Tamban, pencatatan masih difokuskan pada pendapatan dan pengeluaran dasar. Komponen laporan keuangan yang lebih detail, seperti catatan atas laporan keuangan, masih disusun secara sederhana. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan dan pelatihan akuntansi bagi pelaku UMKM. Dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penerapan SAK EMKM dapat dilakukan secara lebih optimal. Maka dari itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait menjadi sangat penting. Upaya ini akan membantu UMKM dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan secara berkelanjutan.

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM memberikan dampak positif bagi UMKM Kerupuk Spesial Tamban. Laporan keuangan yang disusun mampu menggambarkan kondisi keuangan usaha secara lebih akurat dan sistematis. Penelitian terdahulu oleh Kurniawan (2019) juga menegaskan bahwa penerapan SAK EMKM meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha kecil. Dalam penelitian ini, pemilik usaha memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai laba, biaya, dan posisi keuangan. Hal ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis data. Selain itu, penerapan SAK EMKM mendorong UMKM untuk lebih siap menghadapi persaingan dan pengembangan usaha. Meskipun masih terdapat keterbatasan, penerapan standar ini menjadi langkah awal yang penting. Dengan pendampingan berkelanjutan, UMKM diharapkan mampu menerapkan SAK EMKM secara konsisten dan menyeluruh. Pada akhirnya, hal ini akan mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM secara jangka panjang.

KESIMPULAN

Penyusunan laporan keuangan Usaha Kerupuk Spesial Tamban di Sei Lekop telah berhasil disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), yang dirancang khusus untuk memudahkan UMKM dalam pelaporan sederhana dan relevan. Laporan ini mencakup tiga komponen utama, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan, dengan pengukuran berbasis nilai historis untuk mendukung pengambilan keputusan usaha. Penyusunan laporan keuangan Usaha Kerupuk Spesial Tamban di Sei Lekop telah berhasil disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), yang dirancang khusus untuk memudahkan UMKM dalam pelaporan sederhana dan relevan. Laporan ini mencakup tiga komponen utama, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan, dengan pengukuran berbasis nilai historis untuk mendukung pengambilan keputusan usaha Pada akhirnya, adopsi SAK EMKM mendorong UMKM seperti Usaha Kerupuk Spesial Tamban untuk lebih profesional dalam pengelolaan keuangan, membuka peluang akses pembiayaan dan pengembangan usaha berkelanjutan

Penelitian ini memberikan kontribusi penting baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan akuntansi UMKM, khususnya terkait penerapan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha manufaktur makanan ringan tradisional. Secara praktis, penelitian ini menjadi contoh nyata penerapan SAK EMKM pada UMKM Kerupuk Spesial Tamban, mulai dari pencatatan biaya produksi, pengelompokan beban usaha, hingga penyusunan laporan laba rugi yang sederhana namun akurat, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi pelaku UMKM sejenis. Secara akademis, penelitian ini memperkaya kajian empiris mengenai efektivitas SAK EMKM dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengambilan keputusan keuangan pada UMKM berbasis sumber daya lokal. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah, pendamping UMKM, dan lembaga keuangan dalam merancang program pembinaan, pelatihan, serta kebijakan yang mendukung peningkatan literasi akuntansi dan keberlanjutan usaha UMKM.

Rekomendasi penelitian selanjutnya adalah 1) mengkaji penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada jenis UMKM yang lebih beragam, baik dari sektor manufaktur maupun jasa, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas standar tersebut. 2) Memperluas periode pengamatan agar mampu menganalisis konsistensi penerapan SAK EMKM dalam jangka panjang serta dampaknya terhadap pertumbuhan usaha dan keberlanjutan UMKM. 3) Menambahkan variabel literasi akuntansi, pemanfaatan teknologi pencatatan keuangan digital, dan peran pendampingan atau pelatihan akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. 4) Pendekatan metode campuran atau komparatif antar UMKM juga dapat digunakan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan memperkuat temuan empiris terkait implementasi SAK EMKM dalam praktik usaha mikro dan kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, *19*(1), 25–30. https://doi.org/10.58222/js.v19i1.99

Dipya, I. N. T., & Martadinata, I. P. H. (2024). Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing Produk Minyak Kemiri Bakar pada UMKM Oemah Uncle B di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, *14*(1), 43–54. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/76637

Hasibuan, A. N. (2024). Analisis Biaya Standar sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada UMKM. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, *2*(1), 137–149. https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i1.24

IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia.

Jazuli, A., Salsabila, A. Y., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2023). The strategy of the head of madrasah in cultivating Fastabiqul Khoirot culture in the state high school environment in Batu City. *EDHJ Unnusa*, *8*(April), 56–65. https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849

Mulyana, A. E. (2023). Peningkatan Kinerja UMKM Bidang Manufaktur melalui Pendampingan dan Edukasi Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. *DISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, *3*(1), 85–97. https://doi.org/10.58794/jdt.v3i1.442

Oktaviranti, A., & Alamsyah, M. I. (2023). Literasi Keuangan, Persepsi UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Penerapan SAK EMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *7*(1), 133–143. https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7659

Ratih, A. E., & Rikayana, H. L. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi Produk UMKM Kube Kencana 3 di Desa Sungai Lekop Kabupaten Bintan. *Journal of Maritime Empowerment*, *4*(2), 55–59. https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jme

Tatik. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Relasi: Jurnal Ekonomi*, *14*(2), 1–14. https://doi.org/10.31967/relasi.v14i2.260

Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Studi Kasus UMKM di Kota Tanjungbalai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(3), 491–498. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449

Wardani, F. K., & Wardana, B. E. (2022). Prinsip Dasar dan Konsep Dasar Akuntansi. *Asian Journal of Management Analytics*, *1*(2), 125–136. https://journal.formosapublisher.org/index.php/ajma

Wicaksono, G., Kusumaningtyas Priyambodo, V., Sukma, P., Parju, N., Ridhawati, R., Hanani, T., Rizki, N., Fauzan, R., Anggun Hilendri Lestari, B., T., C. I. T. P., & Satriana, E. D. (2023). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. https://play.google.com/books/reader?id=c3atEAAAQBAJ

Widad, N. F. Al, & Nawangsari, A. T. (2025). Implementasi Akuntabilitas Pelaporan Keuangan sebagai Upaya Peningkatan Transparansi dan Kepercayaan Publik pada PT Bank Jatim. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management, & Business*, *8*(4), 309–321. https://doi.org/10.37481/sjr.v8i4.1292

Widati, S., Yulianti, V., Wulandari, D. S., & Pratama, A. D. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui Literasi Akuntansi dan Pajak untuk Penguatan Legalitas Usaha. *Lentera Pengabdian*, *3*(2), 126–135. https://doi.org/10.59422/lp.v3i02.863

Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *2*(3), 170–186. https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147